



Nilai-Nilai Moral Pancasila Sebagai Landasan Penggunaan Media Sosial

Putri Sari Margaret Julianty Silaban¹, Azzuhrotul Khalisa Hrp²,
Veronika Br Sinuhaji³, Gio Tinambunan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ellonagultom01@gmail.com¹, azzuhrotulkhalisahrp@gmail.com²,
Veronikasinuhaji123@gmail.com³,

Corresponding Author: Veronika Br Sinuhaji

Abstrak

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh media sosial yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat modern, memberikan berbagai kemudahan dalam komunikasi, akses informasi, serta interaksi sosial. Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga membawa tantangan, terutama terkait etika dan nilai moral. Maraknya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta konten negatif menunjukkan kurangnya penerapan nilai-nilai moral dalam dunia digital. Sebagai dasar ideologi bangsa, Pancasila memiliki peran penting dalam membimbing perilaku masyarakat, termasuk dalam penggunaan media sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis relevansi nilai-nilai Pancasila dalam interaksi di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, serta Keadilan Sosial, dapat menjadi pedoman dalam menciptakan ruang digital yang lebih etis, harmonis, dan produktif. Edukasi yang berkelanjutan serta kesadaran kolektif menjadi faktor kunci dalam mewujudkan ekosistem media sosial yang bertanggung jawab dan mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Kata Kunci: Media sosial, Pancasila, Nilai Moral, Etika Digital, Interaksi Daring

Abstract

The writing of this article is social media has become an inseparable part of modern society, providing various conveniences in communication, information access, and social interaction. However, behind its benefits, social media also presents challenges, particularly concerning ethics and moral values. The rampant spread of hoaxes, hate speech, and negative content indicates a lack of moral values application in the digital world. As the nation's ideological foundation, Pancasila plays an important role in guiding people's behavior, including in the use of social media.

This research employs a qualitative method with a literature study approach to analyze the relevance of Pancasila values in social media interactions. The study results indicate that Pancasila principles, such as Belief in One Supreme God, Just and Civilized Humanity, the Unity of Indonesia, Democracy Guided by the Inner Wisdom in the Unanimity Arising Out of Deliberations Amongst Representatives, and Social Justice for All Indonesian People, can serve as guidelines in creating a more ethical, harmonious, and productive digital space. Continuous education and collective awareness are key factors in establishing a responsible social media ecosystem that reflects the noble values of Pancasila.

Keywords: Social media, Pancasila, Moral Values, Digital Ethics, Online Interaction

Pendahuluan

Kita hidup pada zaman yang dimana Media sosial telah menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan kita. Perkembangan yang sangat pesat memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, beberapa dampak yang positif media sosial bagi kita misalnya melalui media sosial kita dapat menghubungi seseorang dengan mudah meskipun dengan jarak yang jauh, dengan media sosial kita juga dapat menambah teman baru bahkan diluar dari negara kita, menerima informasi atau berita dengan cepat dan masih banyak lagi. Dibalik dari segala Kemudahan yang tersedia, media sosial juga memiliki dampak negatif terutama terkait etika dan nilai moral. Penyebaran hoax, ujaran kebencian dan konten-konten negatif lainnya membuat kita semakin lupa akan nilai-nilai moral yang seharusnya dilakukan kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, media sosial kini telah ada untuk memudahkan komunikasi antar manusia (Effendi, dkk., 2021). Saat ini, teknologi, informasi, dan komunikasi di Indonesia berkembang sangat pesat. Meningkatnya penggunaan internet dapat menghubungkan setiap individu dengan sistem yang besar dan tidak terbatas, sehingga penggunaan internet di Indonesia meningkat setiap tahunnya (Salman, 2017). Adanya internet kemudian memperkenalkan media sosial yang merupakan wadah atau aplikasi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat secara online. Media sosial dapat menghubungkan orang antara satu sama lain, mengirim dan menerima informasi, dan dapat mengekspresikan diri melalui media sosial yang dimilikinya (Fahrimal, 2018).

Seperti yang kita ketahui bangsa Indonesia memiliki Pancasila sebagai ideologi dan nilai moral bangsa Indonesia. Istilah Pancasila telah ditemukan oleh bangsa Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Pancasila terdiri dari dua kata yaitu "Panca" yang berarti lima dan "sila" yang memiliki makna aturan yang melatarbelakangi perilaku seseorang atau bangsa, kelakuan atau perbuatan sesuai dengan adab yang dijadikan sebagai dasar. Karenanya, Pancasila berarti rangkaian lima aturan tentang dasar-dasar atau prinsip-prinsip petunjuk perilaku dan perbuatan masyarakat bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, sebenarnya relevan dan dapat diterapkan dalam penggunaan media sosial. Kelima sila tersebut kemudian berperan menjadi pandangan hidup, keyakinan, pedoman atau cita-cita bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan menjadi pedoman akan nilai-nilai moral.

Pancasila telah dijadikan kambing hitam dari semua permasalahan dan kekurangan keberhasilan atas pengelolaan kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Karenanya ada kekhawatiran bahwa dalam beberapa tahun kemudian, nilai-nilai luhur Pancasila mulai dilupakan dan hilang dari Indonesia, sehingga sangat perlu dan mendesak adanya revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhammad, 2022: iv).

Artikel ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis nilai-nilai moral Pancasila sebagai landasan penggunaan media sosial. Dengan adanya artikel ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya etika dalam bermedia sosial dapat ditingkatkan, sehingga menciptakan ruang digital yang positif, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Diharapkan dengan Artikel ini tingkat kesadaran akan pentingnya etika dalam bermedia sosial dan mendorong terciptanya ruang digital yang positif, produktif, dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk meneliti penerapan nilai-nilai moral Pancasila dalam penggunaan media sosial di Indonesia. Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel daring, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral Pancasila dan kaitannya dalam konteks media sosial. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penulis dapat mengumpulkan informasi yang menyeluruh dan mendalam tentang topik penelitian, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang nilai-nilai moral Pancasila dalam penggunaan media sosial di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Berdasarkan observasi dan studi literatur, ditemukan bahwa banyak pengguna media sosial belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai moral Pancasila dalam interaksi daring mereka. Masih terdapat berbagai kasus ujaran kebencian, penyebaran berita bohong (hoaks), dan perundungan siber yang bertentangan dengan semangat Pancasila. Di sisi lain, ada juga komunitas dan individu yang secara aktif mengedepankan nilai-nilai moral Pancasila dalam aktivitas media sosial mereka. Mereka menggunakan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan persatuan, gotong royong, serta toleransi antarwarga negara. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan Pancasila dalam dunia digital masih perlu diperkuat melalui edukasi dan kesadaran kolektif.

Nilai-nilai moral Pancasila memiliki peran penting dalam membimbing perilaku pengguna media sosial agar lebih etis dan bertanggung jawab. Berikut adalah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan media sosial:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa Pengguna media sosial seharusnya menunjukkan sikap saling menghormati antarumat beragama, tidak menyebarkan konten yang mengandung ujaran kebencian berbasis agama, serta menghindari provokasi yang dapat memecah belah kerukunan beragama.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Dalam berinteraksi secara daring, pengguna media sosial harus menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan dengan tidak melakukan perundungan siber (cyberbullying), menyebarkan hoaks yang dapat merugikan orang lain, dan tetap menjaga adab dalam berkomunikasi.
3. Persatuan Indonesia Media sosial seharusnya menjadi alat untuk mempererat persatuan bangsa, bukan sarana yang digunakan untuk menyebarkan disinformasi atau provokasi yang dapat menyebabkan perpecahan. Kampanye positif dan edukasi tentang keberagaman budaya Indonesia perlu terus digalakkan.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan Setiap individu di media sosial harus memahami pentingnya berdiskusi secara sehat, menghargai perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara yang kasar atau tidak beretika.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia Penggunaan media sosial dapat menjadi sarana untuk mendorong keadilan sosial, seperti mengedukasi masyarakat tentang hak-hak mereka, berbagi informasi yang bermanfaat, serta

membantu mereka yang membutuhkan melalui berbagai kampanye sosial.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai moral Pancasila dalam penggunaan media sosial, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat, harmonis, dan produktif. Edukasi yang berkelanjutan dan kesadaran kolektif menjadi kunci utama dalam merealisasikan hal ini. Menyesuaikan dengan era globalisasi. Pancasila juga berfungsi sebagai filter dalam menyaring dampak negatif dari pengaruh luar yang dapat mengancam persatuan bangsa.

Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna yang mendalam dan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sila pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” mengandung pesan moral bahwa setiap penyelenggaraan negara harus berlandaskan pada nilai ketuhanan, termasuk dalam pembuatan hukum dan perundang-undangan. Sebagai masyarakat, setiap individu harus memiliki keyakinan serta bertanggung jawab atas keyakinannya dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” menegaskan bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Oleh karena itu, peraturan perundang-undangan harus menjamin perlindungan terhadap nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Sila ketiga, “Persatuan Indonesia,” mengajarkan bahwa negara merupakan persekutuan hidup bersama yang terbentuk dari berbagai elemen yang berbeda, seperti suku, ras, kelompok, dan agama. Perbedaan ini harus menjadi kekuatan untuk mempererat persatuan, sebagaimana yang tercermin dalam semboyan negara, “Bhinneka Tunggal Ika.” Sila keempat, “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan,” menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya tanpa batasan, serta harus menerima pendapat orang lain secara bijaksana. Kebebasan berpendapat harus tetap dalam koridor norma yang berlaku, tanpa melibatkan kekerasan atau ujaran kebencian. Sila kelima, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,” menekankan pentingnya keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Namun, pada kenyataannya, praktik nepotisme dan korupsi masih dianggap sebagai hal yang biasa dalam pemerintahan. Oleh karena itu, penerapan keadilan sosial harus dimulai dengan mengubah pola pikir masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya membutuhkan interaksi dengan sesama. Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) telah mendorong masyarakat menjadi lebih individualistis, di mana mereka lebih bergantung pada teknologi daripada berinteraksi dengan orang lain. Globalisasi dan kemajuan Iptek dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan pendidikan anak bangsa. Namun, jika digunakan dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, Iptek justru dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Pancasila merupakan aspek penting dalam membangun karakter bangsa serta memperkuat identitas nasional. Negara yang bermutu adalah negara yang memiliki pemerintahan berdaulat dengan ideologi yang kokoh. Sebagai sumber daya utama dalam pembangunan bangsa, manusia memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang positif dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Dalam era digital, media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan

masyarakat Indonesia. Namun, masih banyak pengguna yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai moral Pancasila dalam interaksi daring, terbukti dengan masih maraknya ujaran kebencian, hoaks, dan perundungan siber.

Di sisi lain, terdapat komunitas dan individu yang aktif menyebarkan pesan persatuan, gotong royong, dan toleransi melalui media sosial. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia digital perlu terus diperkuat.

Dengan menanamkan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, serta Keadilan Sosial, masyarakat dapat menciptakan ekosistem digital yang lebih etis, harmonis, dan produktif. Edukasi dan kesadaran kolektif menjadi faktor kunci dalam membangun lingkungan media sosial yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Agustina, Amaliasyifa. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam media sosial pada Generasi Z. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan* 3.1 (2023): 11-21.
- Fauziah, Dika. PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan* 3.1 (2023): 47-54.
- Namira, Elsa, et al. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 4.04 (2022): 61-71.
- Pahlevi, Farida Sekti. Reaktualisasi Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Moral Bangsa Indonesia. *Al-Adabiya: jurnal kebudayaan dan keagamaan* 9.1 (2014): 21-44.